

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Pendek pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA***Character Education Values in Short Stories in Indonesian Textbooks for Class XI SMA***Riska**Universitas Islam Riau  
[ariska12@student.uir.ac.id](mailto:ariska12@student.uir.ac.id)

Received: Februari 2024

Revised: Oktober 2024

Accepted: Oktober 2024

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kumpulan cerita pendek yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI sebagai sasaran pendidikan karakter untuk melestarikan dan mendokumentasikan sastra lisan yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan, selain itu juga sebagai bahan ajar para guru di sekolah khususnya untuk siswa kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan karakter menurut Hasanuddin WS. Sumber data yang digunakan adalah buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA yang di dalamnya terdapat kumpulan cerita pendek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam Cerita Pendek pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Hasil penelitian nilai pendidikan karakter aspek keimanan dan ketaqwaan ditandai dengan perilaku dan sikap tokoh percaya pada kekuasaan Tuhan. Aspek kejujuran ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh yang dapat mempertanggung jawabkan ucapan dan perilaku tokoh. Aspek kecerdasan dapat ditandai dengan sikap dan perilaku tokoh mampu mencari solusi, berpikir logis, dan berpikir maju. Aspek ketangguhan ditandai dengan perilaku tokoh bekerja keras serta menjaga keselamatan dan kesehatan diri. Aspek kepedulian ditandai dengan perilaku tokoh yang patuh pada aturan norma dan suka membantu.

**Kata Kunci:** nilai; pendidikan; karakter; cerita pendek**Abstract**

*This research is motivated by a collection of short stories contained in the Indonesian Class as an interesting and enjoyable literary learning material. The aim of this research is to describe, analyze and interpret the value of character education in short stories in Indonesian language textbooks for Class XI SMA. The theory used in this research is about the values of character education according to Hasanuddin WS. The data source used is the Indonesian language textbook for Class XI SMA which contains a collection of short stories. The method used is descriptive analysis method. This research approach is a qualitative approach. The type of research used is library research. The results of the research can be concluded that there is character education value in Short Stories in Indonesian Language Textbooks for Class XI SMA. The research results show that the value of character education in aspects of faith and devotion is characterized by the behavior and attitudes of characters who believe in God's power. The aspect of honesty is characterized by the attitude and behavior of a character who can take responsibility for the character's words and behavior. The intelligence aspect can be*



*characterized by the character's attitudes and behavior, being able to find solutions, think logically and think forward. The toughness aspect is characterized by the character's behavior of working hard and maintaining personal safety and health. The caring aspect is characterized by the character's behavior that obeys the norms and likes to help.*

**Keywords:** *value; character; education; short stories*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana serta proses pembedayaan potensi dan pembudayaan peserta didik untuk membangun karakter pribadi yang baik (Septiana & Shomary, 2024). Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplimentasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sesuai arahan Presiden Joko Widodo pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapat porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk Sekolah Dasar sebesar 70%, sedangkan untuk sekolah menengah sebesar 60%.

Menurut Hendaraman (2019) bahwa berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, mayoritas penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja adalah bullying, kekerasan fisik, dan seks bebas. Kasus tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Pelaku dan korban dari kasus tersebut adalah remaja yang berstatus sebagai pelajar. Melihat kenyataan tersebut tentu saja sangat miris. Lickona (2013) mengatakan bahwa suatu bangsa akan menuju kehancuran apabila terdapat tanda-tanda berikut: (1) meningkatnya tindak kekerasan di kalangan remaja; (2) tindakan curang, seperti menyontek dan korupsi; (3) timbulnya rasa curiga dan kebencian terhadap sesama; (4) rendahnya sikap hormat kepada orangtua dan guru; (5) sikap intoleran; (6) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk; (7) sikap merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; dan (8) rendahnya rasa tanggung jawab. Melihat tanda-tandanya, tampaknya di sekitar kita semakin banyak terjadi hal-hal yang demikian. Maka, diperlukan solusi dan usaha bersama agar bangsa Indonesia terhindar dari jurang kehancuran.

Untuk memperbaiki kualitas bangsa tentu harus sejalan dengan memperbaiki kualitas moral sumber daya manusia. Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang patut diapresiasi yaitu penyelenggaraan pendidikan karakter. Kebijakan tersebut tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 (Hendraman, 2019), tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2015 tentang program Gerakan Pembudayaan Karakter di sekolah. Dalam hal ini sekolah memiliki peran penting untuk melaksanakan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Presiden Joko Widodo, kondisi ideal pendidikan di Indonesia akan tercapai apabila dua aspek pendidikan siswa terpenuhi, yaitu pendidikan karakter dan pengetahuan umum. Pada jenjang Sekolah Dasar siswa memperoleh pendidikan karakter sebanyak 80% dan pengetahuan umum 20%. (Kurniati & Syefriani, 2023) menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Syahrul (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dimana pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus-menerus.

Maunah (2015) mengatakan pendidikan karakter merupakan ciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Hasanuddin (2015) "Nilai-nilai pendidikan karakter harus memuat lima kategori yaitu nilai (1) keimanan dan ketaqwaan (2) kejujuran (3) kecerdasan (4) ketangguhan (5) kepedulian." Lebih lanjut Hidayati & Mulyaningtyas (2024) menyatakan bahwa ada empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama,

keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan seperangkat nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi. Ketiga otonomi maksudnya seseorang menginternalisasikan nilai-nilai dari luar sehingga menjadi nilai-nilai pribadi, menjadi sifat-sifat yang melekat, melalui keputusan bebas tanpa paksaan dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang mengingini apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Salah satu wujud nyata pemerintah dalam menyukseskan pendidikan karakter yaitu dengan menerbitkan buku teks pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum. Buku teks pelajaran adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Sebagaimana Normawati (2015) mengatakan bahwa buku teks pelajaran sebagai salah satu sumber untuk mencapai tujuan umum dan khusus pembelajaran. Hal ini berarti buku teks pelajaran sebagai salah satu komponen penting yang memberikan arah dan bimbingan untuk mencapai tujuan. Selama ini masih banyak yang memandang sebelah mata pentingnya buku teks pelajaran. Perlu diketahui bahwa buku teks pelajaran tidak hanya sekedar sumber bacaan, tetapi harus memuat aspek penting lainnya yaitu pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai karakter. Maka, dalam penyusunan buku teks pelajaran tidak boleh sembarangan karena dapat mempengaruhi pola pikir dan karakter. Hal ini sejalan dengan Lisman, dkk (2023), bahwa buku teks pelajaran harus memenuhi syarat yang positif bagi para pembacanya. Buku teks pelajaran dapat memengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks pelajaran memiliki kontribusi untuk membentuk karakter peserta didik melalui muatan nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Menurut Damayanti (2014), pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan media pendidikan karakter. Hal ini berkaitan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang terlibat dalam semua aspek dan konteks kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka yaitu mengharapkan siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan, mengharapkan siswa mampu membaca untuk memperluas wawasan serta memperhalus budi pekerti. Kenyataannya di lapangan banyak guru yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia tanpa menyisipkan nilai didaktis didalamnya dan melewatkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap buku ajar. Buku teks bahasa Indonesia merupakan salah satu alat pendukung yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam bacaan.

Nilai-nilai dalam cerpen umumnya mengandung nilai pendidikan karakter. Penelitian ini akan meneliti mengenai nilai pendidikan karakter pada cerita di buku teks Bahasa Indonesia “Cerdas dan Cergas Kelas” kelas XI kurikulum merdeka. dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka terdapat lima cerita pendek yaitu ; (1) Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon, (2) Tukang Cukur, (3) Tanah Air, (4) Malaikat Juga Tahu, (5) Hatarakibachi Dan (6) Wayang Putih. Selanjutnya terdapat buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI “Bahasa Indonesia” kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, didalam buku teks tersebut terdapat beberapa cerita pendek yaitu: (1) Robohnya Surau Kami, (2) Gerhana, (3) Matahari Tak Terbit Pagi ini, (4) Hari Terakhir Mencintaimu, dan (5) Pejuang.

Sebagai bahan ajar, teks cerpen dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas XI. Setelah membaca cerita pendek yang disajikan, peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman membaca dan menghayati setiap nilai yang dijumpainya. Dari nilai-nilai yang ditemukan, dapat dijadikan bekal baru mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cukup banyaknya cerpen yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti dan menganalisa hal tersebut. pendidikan karakter dipilih karena memang cerpen yang ada di buku teks Bahasa Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan kehidupan nyata. Seperti mengangkat fenomena kemiskinan, kesenjangan sosial, pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran tentang pendidikan karakter dari cerpen tersebut.

Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terdapat nilai pendidikan karakter berupa: menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, kesejatan, hikmah, kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejelekan dengan kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejelekan, dan kualitas amal kebaikan, yang berguna untuk membentuk karekter pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2021) mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) maksudnya penulis mencari data ke pustaka baik sastra maupun non sastra dimana penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku. Menurut Hamidy & Yusrianto (2003) studi kepustakaan biasanya dilakukan untuk metode kualitatif. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada Hardani (2020) dan Hermeneutik merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan. Langkah-langkah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Membaca buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA yaitu Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia dan Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terkair cerpen secara berulang-ulang,
2. Memberikan tanda pada data yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA yaitu Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia dan Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus kajian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Memberikan analisis terhadap data sesuai dengan fokus kajian yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
5. Memberikan hasil simpulan terhadap hasil penelitian.
6. Menginterpretasikan hasil analisis.
7. Penulis menyimpulkan hasil mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis tentang nilai pendidikan karakter. Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari cerita pendek yang terdapat didalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Pendidikan karakter dapat menjadikan kehidupan bermasyarakat lebih mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita pendek yang ada di buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA yaitu Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia dengan judul cerpen (1) Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon, (2) Tukang Cukur, (3) Tanah Air, (4) Malaikat Juga Tahu, (5) Hatarakabchi Dan (6) Wayang Putih. Dan Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan judul cerpen (1) Robohnya Surau Kami, (2) Gerhana, (3) Matahari Tak Terbit Pagi ini, (4) Hari Terakhir Mencintaimu, dan (5) Pejuang. Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan judul cerpen (1) Robohnya Surau Kami, (2) Gerhana, (3) Matahari Tak Terbit Pagi ini, (4) Hari Terakhir Mencintaimu, dan (5) Pejuang.

### **Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia**

Hasanuddin WS (2015:14) menyatakan “Nilai-nilai pendidikan bersumber dari berbagai hal”. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam penelitian ini ada lima kategori, yaitu nilai (1) keimanan dan ketaqwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan, (4) ketangguhan, dan (5) kepedulian. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ada banyak cara, kiat, strategi dan metode salah satunya adalah pemahaman terhadap sebuah karya sastra. Karena karya sastra dengan unsur 38 imajinasinya mampu membimbing pembacanya pada keluasan berpikir dan bertindak. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Cerita Pendek Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon**

No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Cerita Pendek	Indikator
1	Keimanan dan Ketaqwaan	Aku dituduh melatih anak-anak menjadi pemberontak hanya karena mengajari mereka mengaji dan setelah kehilangan segalanya, aku benar-benar memutuskan untuk memberontak, memimpin lascar dan berhasil meraih kemerdekaan. Ketika merasa semuanya telah selesai, aku mengumpulkan kembali anak-anak, mereka kembali mengeja alif-ba-ta dengan terbata dan lagi-lagi, kini harus berhenti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ikhlas</li> <li>✓ Mengerjakan perintah</li> </ul>
2	Kejujuran	Janggutku lebat, uban mulai tumbuh disana, di rambutku juga, meski memang seharusnya lelaki lima puluhan wajar jika beruban. Mataku sayu dan tulang pipiku menonjol, biasan juga menampakkan luka besar di pelipisku, bekas serpihan granat malam itu	Berkata apa adanya
3	Kecerdasan	Rapat kami gelar hampir setiap malam, menjelang isya bahkan tak berujung hingga subuh tiba, rapat bukan sekadar rapat sebenarnya, kami berjaga. Sebagai pemimpin lascar Bacukikki yang berada di bawah Laskar Andi Makassar sebagai pusat perjuangan rakyat Parepare, akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang memimpin rapat. Itu menjadi alasanku meminta anakanak mengaji di rumah mereka	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Aktif</li> <li>✓ Mampu mencari solusi</li> <li>✓ Berpikir positif</li> </ul>
4	Ketangguhan	Pertengahan Januari, sebulan setelah kabar dari Rahing, mereka menuju kampong kami. Waktu itu musim huja baru saja tiba, tetapi tak ada yang berani menggarap sawah. Semua takut meski beberapa yang lain memberanikan diri, termasuk aku	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berani</li> <li>✓ Ulet</li> <li>✓ Bekerja keras</li> </ul>
5	Kepedulian	Aku menghawatirkan mereka dan kecemasan diriku menjadi-jadi dari hari ke hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Toleransi</li> <li>✓ Suka membantu</li> </ul>

Penulis mengelompokkan data-data tersebut pada deskripsi data, kemudian penganalisisan pada cerita pendek dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Berikut ini disajikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA.

### **Nilai Pendidikan Karakter Aspek Keimanan dan Ketaqwaan**

Menurut Muchlinarwati (2020) bahwa iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan dan Ketaqwaan yang dimaksud yaitu indikator sikap dan perilaku percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas. Sikap ini tentu mengajarkan kita lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan meninggalkan larangan-larangan yang ada (Lestari, 2018). Dari kutipan cerita pendek “Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon” terdapat nilai pendidikan karakter keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan indikator Ikhlas. Ikhlas adalah berlapang dada dengan apa yang terjadi. Data tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

“Aku dituduh melatih anak-anak menjadi pemberontak hanya karena mengajari mereka mengaji dan setelah kehilangan segalanya, aku benar-benar memutuskan untuk pemberontak, memimpin lascar dan berhasil meraih kemerdekaan.”

Teks cerita diatas mengemukakan nilai pendidikan karakter keimanan dan ketaqwaan dengan indikator ikhlas. Dari kutipan diatas nilai pendidikan karakter keimanan dan ketaqwaan indikator ikhlas ditandai dengan kalimat. Aku dituduh melatih anak-anak menjadi pemberontak hanya karena mengajari mereka mengaji. Tokoh yang difitnah tersebut menunjukkan sifat ikhlas. Dia tetap yakin dengan pendiriannya untuk mengajari anak-anak meskipun difitnah terus-menerus telah mengajari anak-anak menjadi pemberontak.

### **Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kejujuran**

Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Azzarima et al., 2023). Pada cerita pendek Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran terdapat pada indikator berkata apa adanya. Berkata apa adanya berkaitan dengan mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal dapat dianggap atau dinilai tidak jujur. Data tentang indikator berkata apadanya terdapat dalam kutipan berikut:

“Janggutku lebat, uban mulai tumbuh disana, di rambutku juga, meski memang seharusnya lelaki lima puluhan wajar jika beruban. Matakuku sayu dan tulang pipiku menonjol, biasan juga menampakkan luka besar di pelipisku, bekas serpihan granat malam itu.”

Dari kutipan diatas nilai pendidikan karakter aspek kejujuran dengan indikator berkata apa adanya ditandai dengan kalimat “Matakuku sayu dan tulang pipiku menonjol, biasan juga menampakkan luka besar di pelipisku, bekas serpihan granat malam itu”. Ungkapan dari tokoh pada cerpen tersebut menunjukkan bahwasanya dirinya sudah tidak muda lagi dengan bentuk wajah yang sudah tak setampan waktu dia muda. Beliau berkata apa adanya mengenai keadaannya saat ini. Hal tersebut sesuai dengan indikator berkata apa adanya.

### **Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kecerdasan**

Nilai kecerdasan dapat diartikan dengan cara berpikir dan bertindak agar menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, dengan kata lain orang cerdas akan selalu mempunyai cara untuk bertindak dalam menghadapi masalah yang menimpanya (Rahmadani & Neviyarni, 2021). Pada cerita pendek Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon terdapat nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dengan indikator perilaku aktif/dinamis. Indikator aktif adalah segala sesuatu atau kondisi yang terus menerus bergerak secara aktif dan mengalami perkembangan berarti. Hal mengenai indikator aktif terdapat pada kutipan berikut:

“Rapat kami gelar hampir setiap malam, menjelang isya bahkan tak berujung hingga subuh tiba, rapat bukan sekadar rapat sebenarnya, kami berjaga. Sebagai pemimpin lascar Bacukikki yang berada di bawah Laskar Andi Makassar sebagai pusat perjuangan rakyat Parepare, akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang memimpin rapat. Itu menjadi alasanku meminta anak-anak mengaji di rumah mereka.”

Dari kutipan di atas nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan dengan indikator aktif ditandai dengan kalimat “Akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang menyiapkan tempat, dan selalu akulah yang memimpin rapat”. Sikap dan perilaku tokoh didalam cerpen tersebut menunjukkan

sebuah keaktifan tokoh dalam suatu pergerakan ataupun perjuangan rakyat, tokoh tersebut menyiapkan rapat, menyiapkan tempat dan juga memimpin rapat. Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter kecerdasan indikator aktif.

### **Nilai Pendidikan Karakter Aspek Ketangguhan**

Nilai ketangguhan merujuk pada karakteristik kepribadian individual yang mempunyai daya tahan terhadap masalah yang sedang dialami. Ketangguhan yaitu sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu (Musyafa, 2017). Pada cerita pendek Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon terdapat nilai pendidikan karakter aspek ketangguhan pada indikator Berani Menanggung Resiko. Berani Menanggung Resiko adalah segala sesuatu yang mungkin tidak diinginkan akan terjadi. Berani menanggung resiko menunjukkan bahwa seseorang berani dalam mengambil keputusan tanpa memperdulikan dirinya sendiri.

“Pertengahan Januari, sebulan setelah kabar dari Rahing, mereka menuju kampung kami. Waktu itu musim hujan baru saja tiba, tetapi tak ada yang berani menggarap sawah. Semua takut meski beberapa yang lain memberanikan diri, termasuk aku.”

Dari kutipan diatas nilai pendidikan karakter aspek ketangguhan dengan indikator berani menanggung resiko ditandai dengan kalimat “Semua takut meski beberapa yang lain memberanikan diri, termasuk aku”. Sikap dan perilaku tokoh didalam cerpen tersebut menunjukkan sebuah sikap yang berani dalam melakukan sesuatu yang dinilai cukup berbahaya. Yang dimaksud berbahaya disini adalah bisa saja mereka di serang oleh pihak lawan jika masih menggarap sawah, memang keamanan di wilayah tersebut masih belum bisa terkendali secara baik. Tetapi mereka masih tetap berani menggarap sawah dengan segala akibatnya. Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter ketangguhan indikator berani menanggung resiko.

### **Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kepedulian**

Menurut Himmah et al., (2019) menyatakan kepedulian berarti perihai sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan, sikap tidak menghiraukan. Kepedulian tersebut dapat dilakukan terhadap diri sendiri, kepedulian terhadap keluarga, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap Negara dan bangsa, bahkan kepedulian terhadap dunia. Seseorang yang mau membantu orang lain adalah orang yang memiliki kepedulian, toleransi, empati, dan kerja sama. Seseorang yang ikhlas akan memiliki kasih sayang. Dengan demikian kepedulian dapat diketahui dari membantu, keikhlasan, dan kasih sayang. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang mulia karena memiliki keikhlasan untuk membantu dan memiliki kasih sayang.

Pada cerita pendek Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon terdapat nilai pendidikan karakter aspek kepedulian pada indikator Toleransi. Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran. Adapun makna dari toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Indikator toleransi pada cerpen Mengapa Mereka Berdoa Kepada Pohon dapat dijumpai pada kutipan berikut ini:

“Aku menghawatirkan mereka dan kecemasan diriku menjadi-jadi dari hari ke hari.” Dari kutipan diatas nilai pendidikan karakter aspek kepedulian dengan indikator toleransi ditandai dengan kalimat “Aku menghawatirkan mereka”.

Ungkapan didalam cerpen tersebut merupakan suatu bentuk sikap toleransi karena ikut merasakan apa yang dirasakan oleh oranglain, sehingga dirinya merasa khawatir atas nasib yang dialami oleh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter aspek kepedulian indikator toleransi.

### **Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017**

Pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan judul cerpen (1) Robohnya Surau Kami, (2) Gerhana, (3) Matahari Tak Terbit Pagi ini, (4) Hari Terakhir Mencintaimu, dan (5) Pejuang. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Cerita Pendek Robohnya Surai Kami**

No	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Cerita Pendek	Indikator
1	Keimanan dan Ketaqwaan	Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. KitabMu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Percaya pada Tuhan YME</li> <li>✓ Mengerjakan perintah tuhan</li> <li>✓ Amanat</li> </ul>
2	Kejujuran	Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi halhal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berkata apa adanya</li> <li>✓ Pemegang janji</li> </ul>
3	Kecerdasan	Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Aktif</li> <li>✓ Terarah</li> </ul>
4	Ketangguhan	Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berani</li> <li>✓ Sabar</li> </ul>
5	Kepedulian	Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Suka membantu</li> </ul>

Berdasarkan pembahasan penelitian dilaksanakan interpretasi data yang dilakukan tentang nilai pendidikan karakter cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Interpretasi merupakan suatu penafsiran terhadap hasil analisis data. Hasil penelitian berkaitan dengan aspek nilai-nilai pendidikan karakter yaitu keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian. Hal tersebut tentunya dengan deskripsi data dan analisis data yang disajikan dapat dilihat berikut.

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan diatas memperlihatkan bahwa nilai pendidikan karakter pada aspek keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terdapat 5 nilai keimanan dan ketakwaan. Nilai keimanan dan ketakwaan tersebut adalah percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur dan ikhlas. Hubungannya dengan pembelajaran sastra adalah dari aspek keimanan dan ketakwaan ini harus diajarkan atau ditanamkan kepada diri masing-masing anak agar anak didik terbiasa dalam kehidupannya melakukan nilai karakter keimanan dan ketakwaan, percaya akan Tuhan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangannya. Gunanya untuk membentuk karakter anak menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik.

Nilai pendidikan karakter aspek kejujuran yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terdapat 5 aspek kejujuran dari keseluruhan kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Nilai aspek kejujuran tersebut adalah berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, lapang dada dan pemegang janji. Hubungan nilai karakter kejujuran dengan pembelajaran sastra yaitu dari aspek kejujuran bisa di terapkan kepada anak didik di ajarkan atau di tanamkan kepada diri masing-masing anak didik agar dalam kehidupan sehari-harinya melakukan nilai karakter kejujuran yaitu berkata dengan jujur apa adanya, dan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu mengerjakan tugas secara jujur. Gunanya untuk membentuk karakter anak menjadi anak didik yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang penuh dengan rasa jujur, tanggung jawab dan memenuhi janji yang diucapkan.

Nilai pendidikan karakter aspek kecerdasan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terdapat 6 aspek kecerdasan dari keseluruhan kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Nilai aspek kecerdasan tersebut adalah aktif, terarah, berpikir logis, mampu mencari solusi, berpikir positif dan terbuka. Hubungan nilai karakter kecerdasan dengan pembelajaran sastra adalah membentuk karakter anak didik dalam kehidupan sehari-harinya agar terbiasa dengan nilai karakter kecerdasan ketika sedang melakukan tugas, secara cermat, dan cepat. Dan mampu mencari jalan keluar suatu masalah ketika mengerjakan tugas.

Nilai pendidikan karakter aspek ketangguhan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terdapat 7 aspek ketangguhan dari keseluruhan kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Nilai aspek ketangguhan tersebut adalah teliti, sabar, disiplin, ulet, bekerja keras, berani menanggung resiko dan menjaga keselamatan dan kesehatan diri. Hubungan nilai karakter ketangguhan dengan pembelajaran sastra adalah menanamkan sikap nilai ketangguhan terhadap diri anak didik dalam kehidupan sehari-harinya seperti dalam melakukan tugas tidak mudah untuk pantang menyerah serta mampu mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai.

Nilai pendidikan karakter aspek kepedulian yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terdapat 7 aspek kepedulian dari keseluruhan kumpulan cerita pendek pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Nilai aspek kepedulian tersebut adalah patuh pada aturan atau norma, sopan santu, demokratis, toleransi, damai, pemaaf dan suka membantu. Hubungan nilai karakter kepedulian dengan pembelajaran sastra adalah dari sikap kepedulian maka bisa di terapkan kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari yaitu menanamkan serta menerapkannya seperti karakter sopan santun ketika berhadapan dengan orang tua, saling menghormati guru dan juga menghargai ketika berada di forum diskusi yakni menghargai pendapat yang selalu berbeda argument.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA, dapat disimpulkan bahwa cerita-cerita tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang penting bagi siswa. Nilai keimanan dan ketakwaan ditunjukkan melalui tokoh-tokoh yang mencerminkan kepercayaan pada kekuasaan Tuhan, sementara aspek kejujuran tampak dalam karakter yang berkata jujur dan memberikan informasi sesuai kenyataan. Selain itu, nilai kecerdasan diperlihatkan oleh tokoh yang mampu menyelesaikan masalah dan melakukan inovasi, yang mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan kreatif.

Selanjutnya, nilai ketangguhan terlihat dari karakter yang memiliki sikap sabar, bekerja keras, dan ulet dalam menghadapi berbagai tantangan. Aspek kepedulian juga menjadi sorotan, dengan tokoh-tokoh yang bersikap sopan, menghormati aturan, dan menciptakan suasana damai serta demokratis dalam interaksi sosial. Secara keseluruhan, nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya karakter tokoh dalam cerita pendek, tetapi juga menjadi media pembelajaran penting yang relevan untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzarima, M, Pratama, H.R., Settiya, M.w. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*. 2 (1), 134-146.
- Damayanti, D. (2014). Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska.
- Desi K.S. (2022). Nilai Didaktis Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php>
- Hamidy & Yusrianto (2003). Metodologi Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya). Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hasanuddin. (2015). Sastra Anak Kajian Tema, dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar. Bandung: Angkasa.
- Hendarman. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, R. N., & Mulyaningtyas, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru Bahasa Indonesia di MTSN 5 Blitar: Upaya Membentuk Moral dan Etika Peserta Didik. *Journal of Language Education, Linguistic, and Culture*. 4(1), 35-43.
- Himmah, F., Tukidi., & Mulianingsih. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Jurnal Sosiolum*. 1 (2), 158-163.
- Kurniati, F., & Syefriani. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Etika dan Profesi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *Jurnal Koba*. 10 (2), 39-48
- Lestari, D.B. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Aspek Keimanan Di SDIT Lhi, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(3), 331-339.
- Lickona, T. (2013). Educating For Character. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Lisman, W., Nurdin., Murjoli, M.R. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Karitas. *Jurnal Education*. 2 (2), 112-119.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1 (2)
- Muchlinarwati. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Bidayah*. 11 (1), 1-14. Musyafa. (2017).
- Penanaman Nilai Karakter Tangguh Dan Peduli Melalui Program Social Skill Di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 34 (1), 55-67.
- Normawati. (2015). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 48-69.
- Rahmadani, R., & Neviyarni. (2021). Pendidikan Karakter Cerdas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 551-557.
- Septiana, V., & Shomary, S. (2024). Implikasi Pendidikan Karakter dalam Novel Lelaki Pembawa Kain Kafan Karya Griven H. Putera. *Jurnal Sajak: Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. 3 (1), 248-259.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, H. & Erizal, G. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Koran Harian Singgalang Periode Januari-April 2019. Skripsi. FBS Universitas Negeri Padang